

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi komunikasi Camat berperan dalam meningkatkan profesionalisme pegawai di Kantor Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi Camat merupakan elemen penting yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dan berkontribusi signifikan terhadap kualitas kerja serta profesionalisme pegawai. Komunikasi yang dibangun oleh Camat tidak hanya bersifat informatif dan instruksional, tetapi juga bersifat membangun hubungan, memotivasi, serta menggerakkan pegawai untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

Kompetensi komunikasi Camat Sambu Rampas terlihat dari penerapan unsur-unsur utama komunikasi yang efektif, yaitu pengetahuan (knowledge), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills). Dalam aspek pengetahuan, Camat memahami konteks sosial budaya organisasi, karakteristik pegawai, serta kondisi kerja yang dihadapi. Hal ini memungkinkan Camat menyesuaikan pendekatan komunikasi sesuai kebutuhan situasi. Dari aspek motivasi, Camat menunjukkan semangat tinggi dalam menjalin komunikasi yang terbuka dan membina hubungan kerja yang sehat dengan pegawai. Sedangkan pada aspek keterampilan, Camat mampu menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan

secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan berbagai media komunikasi dengan tepat dan efektif.

Komunikasi Camat juga mencerminkan unsur-unsur retorika sebagaimana dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika). *Ethos* tercermin dari keteladanan, integritas, dan komitmen Camat dalam menjalankan tugas. *Pathos* terlihat dalam kemampuan Camat membangun kedekatan emosional dan empati terhadap kondisi pegawai. Sementara *logos* tampak dari kemampuan Camat dalam menyampaikan kebijakan atau arahan kerja secara rasional, terstruktur, dan mudah dipahami. Ketiga elemen ini berpadu membentuk gaya komunikasi kepemimpinan yang tidak hanya persuasif, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap perilaku kerja dan semangat organisasi.

Kompetensi komunikasi Camat yang demikian terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme pegawai di Kantor Kecamatan Sambi Rampas. Profesionalisme pegawai tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap prosedur, serta kemampuan teknis yang memadai. Pegawai juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan sosial, yang menjadi indikator adanya kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab publik. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan yang perlu diperhatikan, yakni kecenderungan sebagian pegawai untuk terlalu bergantung pada arahan pimpinan dan masih rendahnya inisiatif pribadi dalam menghadapi tugas-tugas tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi Camat Sambu Rampas memainkan peran sentral dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif dan membentuk budaya kerja yang profesional. Komunikasi yang dijalankan dengan pendekatan partisipatif, empatik, dan logis terbukti mampu memperkuat hubungan kerja, meningkatkan motivasi pegawai, serta mendorong kinerja yang optimal. Peran Camat sebagai komunikator, fasilitator, sekaligus pemimpin visioner menjadi kunci penting dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelembagaan di tingkat kecamatan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks pengembangan komunikasi kepemimpinan maupun peningkatan profesionalisme aparatur sipil negara di lingkungan pemerintahan daerah.

1. Bagi Kantor Kecamatan Sambu Rampas, disarankan untuk terus mempertahankan pola komunikasi yang telah dibangun oleh Camat, terutama komunikasi dua arah yang terbuka dan mendukung partisipasi pegawai. Pola komunikasi yang dialogis perlu dikembangkan secara lebih sistematis agar menjadi bagian dari budaya kerja instansi, bukan hanya tergantung pada figur pimpinan. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pembinaan komunikasi kepada seluruh pegawai agar kompetensi komunikasi tidak hanya dimiliki oleh pimpinan, tetapi juga oleh staf sebagai pelaksana teknis pelayanan publik. Langkah ini juga

dapat membantu meningkatkan kemandirian pegawai, memperkuat inisiatif kerja, dan menciptakan suasana organisasi yang dinamis dan responsif.

2. Bagi masyarakat Kecamatan Sambu Rampas, disarankan untuk menjadi mitra aktif dalam proses komunikasi dengan pemerintah kecamatan. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menyampaikan aspirasi, kritik, maupun saran secara santun dan konstruktif demi perbaikan pelayanan. Komunikasi yang baik antara masyarakat dan aparat kecamatan akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, musyawarah pembangunan, dan pengawasan pelayanan publik juga menjadi wujud kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan efektivitas komunikasi pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari sisi geografis maupun objek kajian. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan di kecamatan lain dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda, atau bahkan pada level pemerintahan desa, kelurahan, maupun dinas teknis di kabupaten/kota. Selain itu, pendekatan penelitian juga dapat dikembangkan dengan metode kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Peneliti juga dapat mengkaji variabel-variabel lain yang berkaitan dengan komunikasi kepemimpinan, seperti efektivitas organisasi, kepuasan kerja pegawai, atau kualitas pelayanan

publik sebagai output dari komunikasi yang dibangun dalam organisasi pemerintahan.

Dengan demikian, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengembangan ilmu komunikasi organisasi, khususnya di sektor publik, maupun sebagai masukan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam membangun pola komunikasi kepemimpinan yang efektif, etis, dan berorientasi pada pelayanan.